Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah
e-ISSN : 2723-5289
Vol. 07 No. 04, (Oktober: 2025)

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Keputusan Penggunaan Pembiayaan Syariah di Era Digital: Peluang dan Tantangan

Anggita Nurcahyani[a*], Ahda Inayati Mabruroh[b]

[a] Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 42193, anggita.nurcahyani@untirta.ac.id
[b] UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 42118, inahda23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan Islam dan religiusitas terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan pembiayaan syariah di era digital. Kajian ini penting untuk memahami faktor pendorong pemanfaatan produk keuangan berbasis syariah yang sesuai prinsip Islam dan bebas riba. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada masyarakat Jakarta yang telah menggunakan produk pembiayaan syariah, kemudian diolah menggunakan SPSS ver 26. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, artinya literasi keuangan Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan syariah. Sebaliknya, hipotesis kedua (H2) diterima, menandakan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan tersebut. Uji simultan pada hipotesis ketiga (H3) diterima, mengindikasikan bahwa literasi keuangan Islam dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan syariah. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor religiusitas dalam mendorong masyarakat memanfaatkan layanan pembiayaan syariah. Implikasi praktis temuan ini adalah bahwa lembaga keuangan syariah perlu memperkuat strategi pemasaran dan edukasi berbasis religiusitas di era digital, dengan memanfaatkan teknologi dan media digital untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendorong masyarakat memilih pembiayaan syariah.

Kata Kunci: literasi keuangan islam, pembiayaan syariah, religiusitas

PENDAHULUAN

Sumber pembiayaan syariah merupakan aspek yang sangat krusial bagi masyarakat muslim dalam bermuamalah. Ketersediaan pembiayaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen permodalan, akan tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam tanpa unsur riba (Putra et al., 2023). Produk pembiayaan syariah seperti mudharabah dan murabahah tidak hanya sekedar memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha, tetapi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang komprehensif (Rahmawati et al., 2025). Kemudian masyarakat yang memperoleh akses pembiayaan syariah untuk usaha akan berdampak pada peningkatan sektor-sektor riil yang mampu memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan (Muallim et al., 2025).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim telah menunjukkan komitmennya dalam menciptakan ekosistem ekonomi islam yang kondusif . Penerbitan POJK Nomor 31/POJK.05/2014 menjadi landasan hukum operasional yang kuat bagi lembaga pembiayaan syariah. Melalui regulasi tersebut pemerintah telah mendorong perkembangan industri keuangan syariah, yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan dalam penyaluran pembiayaan sebesar 9,92 persen yoy pada akhir tahun 2024 (OJK, 2025). Industri keuangan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang positif. Hingga akhir Desember 2024, total aset sektor keuangan syariah Indonesia mencapai Rp9.927 triliun, meningkat sebesar 11,8% secara tahunan (year-on-year). Kontribusinya terhadap PDB yang mencapai 45%, mencerminkan peran penting sektor ini dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sementara itu, perbankan syariah sebagai pilar utama industri keuangan syariah turut menunjukkan kinerja positif. Total aset perbankan syariah pada periode yang sama tercatat sebesar Rp980,3 triliun, tumbuh 9,9% per tahun, melampaui pertumbuhan aset perbankan nasional yang hanya 5,9% (Haspramudilla, 2025).

Namun masih memiliki tantangan yaitu pangsa pasar dalam perbankan syariah masih relatif kecil hanya 7,72%, yang artinya sistem keuangan di Indonesia masih didominasi oleh sistem keuangan konvensional (OJK, 2025). Hal ini dapat terjadi dikarenakan keputusan masyarakat dalam memilih keuangan syariah tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan produk, melainkan juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan syariah dan juga inklusi keuangan syariah. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Keuangan (SNLK) tahun 2024, literasi dan inklusi keuangan syariah masih relatif rendah jika dibandingkan dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan konvensional, terlihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

Indeks	Literasi	Inklusi
Komposit	65,43 %	75,02 %
Konvensional	65,08 %	73,55 %
Syariah	39,11 %	12,88 %

Sumber: Data diolah dari Survei Nasional Literasi dan Keuangan 2024

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan islam masih relatif rendah yakni 39,11 % artinya setiap 100 orang hanya 39 orang yang memiliki literasi keuangan islam. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan keuangan syariah

dikarenakan pemahaman seseorang terhadap keuangan syariah mampu mempengaruhi tindakan dalam memilih sektor keuangan, terlebih kurangnya pemahaman dapat membuat mereka ragu dan tidak menyadari akan manfaat yang di tawarkan (Firmansyah et al., 2025). Pendapat ini juga didukung oleh penelitian M. Iqbal & Sihotang, (2023) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara literasi keuangan islam terhadap keputusan nasabah dalam melakukan pembiayaan syariah.

Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dapat memanfaatkan teknologi dalam rangka menyebarkan informasi keuangan berbasis syariah secara cepat dan efisien. Menurut Takwim et al., (2024) era digital membuka peluang bagi terciptanya inovasi dalam produk keuangan syariah. Melalui pemanfaatan teknologi, masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan keuangan syariah, sehingga dapat mendorong inklusi keuangan syariah. Literasi digital syariah merupakan aspek krusial dalam mendukung kemajuan ekonomi syariah di era digital saat ini. Peningkatan literasi ini sangat penting agar masyarakat dapat memahami dan mempercayai produk-produk digital yang berbasis prinsip syariah, seperti fintech syariah atau perbankan digital syariah. Dengan literasi digital yang mumpuni, masyarakat akan lebih mampu mengakses informasi, mengevaluasi keabsahan produk, dan menggunakan layanan keuangan digital secara optimal (Kusumawati et al., 2025).

Selain literasi keuangan islam, faktor religiusitas juga menjadi determinan penting dalam memengaruhi keputusan penggunaan pembiayaan syariah. Religiusitas ini dipahami sebagai tingkat internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang yang kemudian akan tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk juga dalam memilih produk keuangan. Seorang individu dengan tingkat religiusitas yang cenderung tinggi memiliki preferensi yang lebih kuat terhadap produk keuangan syariah karena diyakini sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Hal ini selaras dengan penelitian Rizki Yati et al., (2023) yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dalam menggunakan produk pembiayaan syariah. Dengan demikian, religiusitas dapat menjadi faktor pendorong dalam penggunaan pembiayaan syariah, terlebih ketika tingkat literasi keuangan syariah masih rendah.

Rahmawati et al., (2025) menjelaskan religiusitas memiliki peran penting, terutama di era digital, ketika masyarakat membutuhkan keyakinan terhadap keabsahan dan kehalalan produk keuangan syariah berbasis digital yang mereka gunakan. Sinergi

antara literasi keuangan syariah dan tingkat religiusitas dapat memperkuat kepercayaan serta loyalitas nasabah dalam memilih layanan pembiayaan yang selaras dengan prinsip syariah dan tujuan maqashid syariah.

Akan tetapi, hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Ikhsanudin et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa faktor religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan produk pembiayaan syariah. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil riset sebelumnya yang dapat disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian, karakteristik responden juga variabel lain yang belum diperhitungkan. Selanjutnya, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara religiusitas dan literasi keuangan Islam dalam konteks digitalisasi ekonomi syariah. Berbeda dari studi-studi terdahulu yang cenderung berfokus pada literasi keuangan atau persepsi terhadap lembaga syariah secara tradisional, penelitian ini menegaskan bahwa di era kemajuan teknologi digital, religiusitas tetap menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan masyarakat, sedangkan literasi keuangan Islam berfungsi sebagai faktor pendukung yang perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukasi berbasis digital. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali hubungan antara literasi keuangan islam dan religiusitas terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan pembiayaan syariah pada era digitalisasi.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan Syariah

Konsep literasi keuangan konvensional maupun syariah memiliki orientasi yang sama terhadap kemampuan individu dalam memahami, mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara bijak (OJK & BPS, 2024). Namun, Perbedaan mendasar antar keduanya terletak pada kerangka nilai yang melandasinya (Yeni et al., 2023). Literasi keuangan syariah berakar pada norma dan prinsip syariah yang menekankan keadilan, kemaslahatan serta larangan terhadap praktik-praktik yang bertentangan dengan islam yakni riba, gharar dan maysir (Rachmatulloh & Solekah, 2021). Dengan demikian literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai kemampuan yang bersifat menyeluruh, dan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan teknis melainkan juga pada penginternalisasian nilai-nilai syariah dalam praktik keuangan sehari-hari.

Dewasa ini, perkembangan digital telah memengaruhi inovasi layanan keuangan berupa *fintech* (*financial technology*) seperti *mobile banking, peer to peer landing,* dan

layanan keuangan lainnya yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan akses yang lebih luas. Namun, kemudahan ini menjadi tantangan baru bagi masyarakat dalam memastikan bahwa produk laynana digital yang digunakan benar-benar sesuai dengan prinsip syariah. Azzahra et al., (2025) telah mengonfirmasi bahwa literasi keuangan syariah mampu membangun keyakinan masyarakat dalam memilih produk pembiayaan syariah karena dianggap tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi sematai tetapi juga menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip islam. Dengan demikian, literasi keuangan syariah diera digital dapat berfungsi sebagai kompas etis dan kognitif dalam membimbing individu untuk tetap rasional dalam memanfaatan teknologi keuangan tanpa mengabaikan aspek spiritualitas dan kepatuhan syariah.

Religiusitas

Suryadi & Hayat (2021), mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat keyakinan dan sikap seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, tercermin dalam hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia serta lingkungan. Dalam konteks ekonomi syariah, religiusitas menjadi landasan moral yang menuntut individu mengambil keputusan finansial sesuai dengan nilai-nilai islam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Adam (2024) di Turkey dan diperkuat oleh penelitian Zulfaka & Kassim (2025), di Malaysia yang menjelaskan bahwa bahwa religiusitas menjadi faktor utama yang mendorong keputusan masyarakat memilih produk keuangan syariah, dikarenakan keyakinan terhadap nilai-nilai islam yang terkandung didalamnya.

Kemajuan teknologi telah memperluas inklusi keuangan sehingga masyarakat dengan mudah mengakses layanan keuangan dimanapun dan kapan pun. Akan tetapi, kondisi ini juga menjadi tantangan ketika tidak diimbangi dengan literasi keuangan syariah yang memadai. Keadaan tersebut menjadikan religiusitas berperan untuk membantu masyarakat tetap konsisten dalam memilih layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan kata lain, religiusitas menjadi kekuatan pendorong internal yang menjaga orientasi spiritual masyarakat agar inklusi kuangan digital tidak hanya meningkatkan akses finansial tetapi juga menjaga nilai-nilai keislaman dalam praktiknya.

Digitalisasi Ekonomi Syariah

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap prilaku masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi syariah didalamnya. Transformasi ini

secara langsung telah dimotori melalui perkembangan fintech syariah (*financial technology*) yang mencakup didalamnya *peer to peer landing, crowdfunding* dan layanan lainnya. Pada dasarnya kehadiran *fintech* syariah ini merupakan sebuah solusi sekaligus adaptasi tren digital dalam membantu memberikan layanan keuangan kepada masyarakat yang tidak mendapatkan akses terhadap lembaga keuangan formal serta membantu dalam menjaga kepatuhan dalam bermuamalah. Menurut Norrahman (2023), fintech syariah mampu menjadi katalis dalam memperkuat inklusi keuangan dengan lebih banyaknya seseorang menggunakan layanan keuangan secara digital. Pendapat ini juga diperkuat oleh Ruhliandini (2025), yang menunjukkan bahwa implementasi penggunaan fintech melalui aplikasi

Pembiayaan Syariah

Pembiayaan pada dasarnya merupakan dana yang disediakan oleh pemerintah, lembaga keuangan ataupun pihak-pihak terkait lainnya untuk memenuhi kebutuhan finansial, baik untuk individu maupun bisnis dan proyek tertentu. Dalam konteks keuaangan syariah Dwi & Abdullah Salam dalam Putri, (2021) mendefinisikan pembiayaan syariah sebagai penyaluran dana kepada sektor usaha dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang bebas dari unsur riba, *gharar* dan *mayshir*. Posisi pembiayaan syariah tidak hanya sekedar instrumen permodalan akan tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendorong kegiatan ekonomi riil dan memastikan terciptanya keadilan antara penyedia dana dan penerima dana. Melalui akad-akad seperti *murabahah*, *mudharabah, musyarakah* dan *ijarah*, pembiayaan syariah memberikan alternatif yang adil, dan transparan.

Berdasarkan kajian teori tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H1: Literasi Keuangan Islam berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah

H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah

H3: Literasi Keuangan Islam dan Religiusitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis . Variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan islam dan religiusitas. Adapun untuk variabel dependen yaitu keputusan

pembiayaan syariah. Data yang digunakan merupakan data primer melalui kuesioner yang diberikan kepada responden di wilayah Jakarta. Pengukuran kuesioner menggunakan skala likert 1-5 (sangat tidak setuju-sangat setuju)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yaitu masyarakat Jakarta yang telah menggunakan produk pembiayaan syariah. Selain itu, responden dipilih dengan usia minimal 20 tahun dan sudah memiliki pekerjaan, karena pada rentang usia tersebut individu umumnya telah memiliki kematangan finansial, pengalaman bertransaksi, serta kemampuan mengakses layanan keuangan digital untuk pengajuan pembiayaan syariah.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow (e=10%) karena jumlah populasi yang terlalu luas. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 119 responden. Kemudian data yang diperoleh akan diolah menggunakan sofware SPSS Ver 26, untuk memperoleh hasil uji pengaruh variabel independen terhadap dependen.

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan penggunaan instrumen kuesioner dalam mengungkap variabel sesuai dengan permasalahan penelitian. Syarat data valid yaitu nilai r hitung > r tabel. Maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut bahwa semua nilai r hitung > 0,180 (r tabel), artinya seluruh data valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Kuesioner	X1	X2	Y
Item 1	0,811	0,726	0,793
Item 2	0,848	0,850	0,875
Item 3	0,844	0,752	0,878
Item 4	0,819	0,675	0,776
Item 5	0,769	0,614	0,774
Item 6	0,700	0,777	-
Item 7	-	0,765	-

Sumber: Data diolah, SPSS (2025)

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen kuesioner dalam menjawab pertanyaan yang mengukur variabel. Data yang reliabel menunjukan bahwa instrumen penelitian menghasilkan jawaban yang konsisten dan stabil ketika diukur berulang kali

pada kondisi yang sama, sehingga analisis data dilanjutkan ke tahap berikutnya. Syarat data reliabel yaitu ketika nila *Cronbach's alpha* > 0,06. Hasilnya diperoleh seluruh nilai *Cronbach's alpha* pada seriap variabel > 0,06.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
X1	0,887
X2	0,855
Y	0,877

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08736197
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.066
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

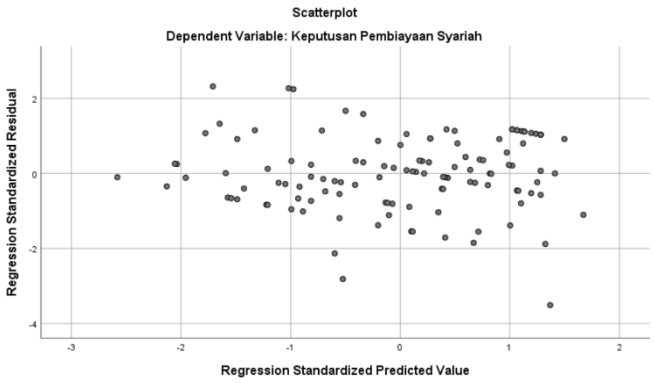
Sumber: Data diolah, SPSS (2025)

Dari tabel di atas nilai Asymp. Sig sebesar 0,200, yaitu lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan normal sehingga layak untuk dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi ketika varians dari variabel pada model regresi tidak seragam. Dalam aplikasi SPSS, pengujian dapat dilakukan secara visual melalui grafik *Residual Plot*. Data dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diplihat bahwa titik plot menyebar tidak membentuk pola khusus. Maka data penelitian terbebas dari heterokedastisitas

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi di antara variabel independen yang dapat mengganggu hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Data terbebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.574	2.030		5.703	.000		
	Literasi Keuangan Islam	-.072	.065	-.093	-1.116	.267	.956	1.046
	Religiusitas	.341	.058	.487	5.839	.000	.956	1.046

a. Dependent Variable: Keputusan Pembiayaan Syariah

Sumber: Data diolah, SPSS (2025)

Dari output diatas nilai Tolerance dan VIF tidak adanya masalah multikolinearitas, karena Nilai Tolerance > 0,10 (0,956>0,10) dan Nilai VIF < 10 (1,046 < 10).

Uji Hipotesis (t test)

Pengujian hipotesis terdiri dari uji parsial (t test) dan uji simultan (f test). Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen, sedangkan uji simultan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan. Berikut merupakan hasil uji parsial (t test):

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (t test)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11.574	2.030		5.703	.000
	Literasi Keuangan Islam	-.072	.065	-.093	-1.116	.267
	Religiusitas	.341	.058	.487	5.839	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembiayaan Syariah

Sumber: Data diolah, SPSS (2025)

Berdasarkan tabel tersebut pada variabel Literasi Keuangan Islam (X1) memiliki nilai t hitung -1,116 dengan nilai signifikansi 0,267. Diketahui nilai t tabel penelitian ini sebesar 1,980. Maka diperoleh t hitung < t tabel, artinya tidak terdapat pengaruh Literasi Keuangan Islam terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah (H1 ditolak)

Pada variabel Religiusitas (X2) memiliki nilai t hitung 5,839 dengan signifikansi 0,000. Sehingga t hitung (5,839) > t tabel (1,980), artinya Religiusitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah (H2 diterima).

Selanjutnya pengujian simultan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (f test)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.709	2	165.355	17.054	.000[b]
	Residual	1124.753	116	9.696		
	Total	1455.462	118			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembiayaan Syariah

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Keuangan Islam

Sumber: Data diolah, SPSS (2025)

Diketahui nilai f hitung sebesar 17,054 dengan signifikansi 0,000, sedangkan nilai f tabel sebesar 3,07. Nilai f hitung > f tabel dan nilai sig < 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan Literasi Keuangan Islam dan Religiusitas terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah (H3 diterima).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana model mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang

ditunjukkan melalui nilai *adjusted R-Squared.* Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477[a]	.227	.214	3.114

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Keuangan Islam

b. Dependent Variable: Keputusan Pembiayaan Syariah

Sumber: Data diolah, SPSS (2025)

Hasilnya diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 21,4% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Sehingga, Literasi Keuangan Islam dan Religiusitas memberikan pengaruh terhadap Keputusan Berwakaf sebesar 21%, sementara sisanya, yakni sekitar 79%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

Diskusi

Melalui uji hipotesis diperoleh bahwa H1 ditolak yaitu Literasi Keuangan Islam berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah. Sedangkan untuk H2 diterima yaitu Religiusitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah. Kemudian uji simultan untuk H3 diterima yaitu Literasi Keuangan Islam dan Religiusitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah.

Hasil penemuan Literasi Keuangan Islam (X1) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah sejalan dengan penelitian (Hoque et al., 2022), tidak ditemukan keterkaitan antara literasi keuangan Islam dengan pemanfaatan produk lembaga keuangan syariah, termasuk pembiayaan. Artinya, meskipun nasabah memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan syariah, hal tersebut tidak memengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan produk keuangan syariah. Tentu hasil penelitian ini berbeda dengan M. Iqbal & Sihotang (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan islam memiliki pengaruh pada keputusan nasabah untuk menggunakan pembiayaan syariah.

Pada variabel Religiusitas (X2) hasilnya adalah berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembiayaan Syariah. Hasil tersebut didukung dengan penelitian (Adellia & Fatah, 2024), religiusitas memiliki pengaruh signifikan pada keputusan nasabah menggunakan produk pembiayaan di bank syariah. Menurut (Asniyati & Yaya, 2020),

tingkat religiusitas seseorang memiliki peran besar dalam memengaruhi setiap keputusan yang dibuat, karena keputusan tersebut berlandaskan pada keyakinan yang diyakini. Seorang Muslim dengan tingkat religiusitas yang kuat diharapkan mampu membedakan dengan jelas antara hal yang halal dan yang haram, terutama dalam pemanfaatan produk-produk keuangan syariah.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa tingginya literasi keuangan Islam saja tidak menjamin masyarakat akan memutuskan untuk menggunakan produk pembiayaan berbasis syariah. Wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip keuangan syariah tidak serta-merta berbanding lurus dengan perilaku dalam memanfaatkan layanan tersebut. Dzulhijrah et al., (2025) menjelaskan meskipun tingkat literasi keuangan syariah masyarakat cukup baik, praktik pengelolaan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, sehingga edukasi yang lebih efektif dan akses layanan yang memadai diperlukan untuk menggunakan produk keuangan syariah

Sebaliknya, faktor religiusitas terbukti memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap keputusan pembiayaan. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah disarankan untuk mengembangkan strategi yang berfokus pada penguatan nilai spiritual calon nasabah. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa era digitalisasi memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat untuk menggunakan produk keuangan.

Menurut Agustiyani et al., (2025) inovasi layanan digital berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda. Penguatan keamanan teknologi dan pengawasan syariah memastikan layanan tetap sesuai prinsip syariah dan diterima masyarakat. Ini memperlihatkan bagaimana digitalisasi mendorong perubahan perilaku dalam menggunakan produk pembiayaan syariah, beriringan dengan peningkatan literasi dan religiusitas.

SIMPULAN

Pembiayaan syariah bermanfaat tidak hanya sebagai sarana permodalan, tetapi juga untuk memastikan aktivitas ekonomi masyarakat berjalan sesuai prinsip Islam dan bebas dari riba. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan produk pembiayaan syariah, meskipun pemahaman tentang konsep keuangan syariah sudah baik. Temuan ini sejalan

dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan saja tidak otomatis mendorong pemanfaatan produk keuangan berbasis syariah.

Sedangkan religiusitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembiayaan syariah. Semakin tinggi tingkat religiusitas, semakin besar pula dorongan untuk memastikan kehalalan setiap transaksi, termasuk dalam penggunaan produk keuangan syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah disarankan untuk memfokuskan strategi pada penguatan nilai religius calon nasabah untuk meningkatkan penggunaan layanan pembiayaan syariah.

Implikasi praktis dari temuan tersebut menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah perlu memperkuat strategi pemasaran dan edukasi nasabah dengan menitikberatkan pada aspek religiusitas, terutama dalam konteks era digital. Mengingat faktor religiusitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan pembiayaan syariah, maka pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial dan platform edukasi daring dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat terhadap layanan pembiayaan berbasis syariah.

Rekomendasi peneliti berikutnya yaitu dapat mengkaji pengaruh fintech syariah terhadap keputusan penggunaan produk keuangan syariah, serta bagaimana platform digital dapat memperkuat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, M. (2024). Islamic Banking Selection Criteria: Case in Türkiye using Analytic Network Process (ANP). Islamic Social Finance, 4(2).

Adellia, B. C., & Fatah, D. A. (2024). Pengaruh Tingkat Margin, Citra Bank, Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan KPR Murabahah Pada BSI. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen, 5.

Agustiyani, V. P., Renaldo, R., & Baza, I. (2025). Inovasi Teknologi Keuangan Syariah melalui Fintech Syariah, Digitalisasi Layanan dan Crowdfunding Halal di Era Digital (Studi Kasus di Bank Riau Kepri Syariah Provinsi Riau). Journal of Accounting and Finance Management, 6(3), 1569–1580. https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2274

Asniyati, & Yaya, R. (2020). Analisis Pengaruh Financial Literacy, Religiusitas, Mental Accounting, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Dosen Fakultas Ekonomi Menggunakan Kartu Kredit Syariah. RABIN: Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 4(2), 1–14.

Azzahra, I., Salju, & Antong. (2025). Impact of Sharia Financial Literacy on MSME Interest in Using Sharia Financial Products in Palopo. Jurnal BIMA: Bisnis, Management and Accounting, 8(1), 613–628

Dzulhijrah, A., Nur'azzah, D., Nursadiyah, M., Rijal, M. Z. K., Hasya, Z. N., & Damayanti, W. (2025). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Generasi Z. Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi, 2(3), 128–144.

Firmansyah, F., Hidayat, Y. R., & Yusup, A. (2025). Pengaruh LIterasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Pembiayaan Pensiun. Bandung Conference Series: Syariah Banking, 4(1), 37–44. https://doi.org/10.29313/bcssb.v4i1.16710

Haspramudilla, D. (2025). Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia: Menuju Pusat Ekonomi Syariah Global. Media Keuangan Kemenkeu. https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/perkembangan-ekonomi-syariah-di-indonesia-menuju-pusat-ekonomi-syariah-global

Hoque, M. N., Rahman, M. K., Said, J., Begum, F., & Hossain, M. M. (2022). What Factors Influence Customer Attitudes and Mindsets towards the Use of Services and Products of Islamic Banks in Bangladesh? Sustainability (Switzerland), 14(8), 1–19. https://doi.org/10.3390/su14084703

Ikhsanudin, W., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Digital Marketing Dan Religiusitas Nasabah Terhadap Minat Penggunaan Produk Pembiayaan Di Bank Syariah. Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah, 4(1), 13–22.

Kusumawati, A., Nurrahman, A., Andro, R., Nugraha, Z., Achmadi, C. R., Saputri, A., & Makarim, M. H. (2025). Peran Social Capital dan Literasi Digital dalam

Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Generasi Z di Era Digital. Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi, 2(2), 16–27. https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

M. Iqbal, & Sihotang, M. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Baitul Mal Aceh Singkil. Journal of Islamic Economics and Finance, 1(3), 77–88. https://doi.org/10.59841/jureksi.v1i3.215

Muallim, D. C. N., Nurhidayanti, Yusran Amran, & Kamaruddin. (2025). Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Sulawesi Selatan. Saujana: Jurnal Perbankan Dan Ekonomi Syariah, 07(02).

Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech Dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 1(2), 101–126. https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11

OJK. (2025). Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah. Otoritas Jasa Keuangan.

OJK, & BPS. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan.

Putra, E. S. A., Athief, F. H. N., & Hakim, L. (2023). Pengembangan Produk Pembiayaan Konsumtif pada Baitul Maal Wat Tamwil. Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah, 5(2), 195–211. https://doi.org/10.51339/iqtis.v5i2.1469

Putri, S. (2021). Peran Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Umkm Di Indonesia. Al-Hisbah: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(2).

Rachmatulloh, D. P., & Solekah, N. A. (2021). Antecedents of Saving Decision at Sharia Banks: Islamic Financial Literacy, Religiosity and Service Quality (Studies on Millennial Generation). Al-Tijary, 6(2), 97–111. https://doi.org/10.21093/at.v6i2.2669

Rahmawati, Hijrawati, Ilmi Ayu Melani, & Kamarudin. (2025). Implementasi Prinsip Syariah dalam Pembiayaan Bank Syariah di Sulawesi Selatan. Sujana: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah, 07(02).

Rahmawati, L. H., Rabbani, A., & Latifa, U. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking. MAMEN: Jurnal Manajemen, 4(2), 158–170. https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5074

Rizki Yati, H., Purwanto, & Nur Alfianto, A. (2023). Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Niat Nasabah Menggunakan Produk Pembiayaan Pada Bank Wakaf Mikro. ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting, 3(3), 622–628. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.719

Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia. Bibliosmia Karya Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=u3EYEAAAQBAJ

Wahyuni, E., Harahap, T. R., & Amin, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Pembiayaan Umkm Di Labuhanbatu Melalui Akad Syariah. Journal of Sharia Economics, 6(2).

Yeni, F., Mulyani, S. R., & Susriyanti, S. (2023). Islamic financial literacy, spiritual intelligence, public perception and behaviour on public interest in Islamic banking services. Cogent Economics & Finance, 11(1), 2175470. https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2175470

Zulfaka, A., & Kassim, S. (2025). A Behavioral Analysis Behind the Intention to Adopt Islamic Financial Products and Services in Malaysia: Underpinning Social Cognitive Theory. International Journal of Islamic Finance, 3(1), 42–62. https://doi.org/10.14421/ijif.v3i1.2335